BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjealskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern, kualitas pelayanan dan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Nur Indrianto (2002:249) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data".

Sedangkan desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu".

Dari kedua pengertian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

"Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan *survey* mengenai masalah dan fenomena yang ada mengenai perpajakan di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

   Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kualitas pelayanan pada KPP Pratama Bandung Karees.
   b. Seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.
   c. Seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

d. Seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Instrument

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Kantor Pelayaanan yang termasuk kedalam penelitian. Teknik yang digunakan

untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap tumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Umi Narimawati : 2008) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

   Menurut Sugiyono (2009:3) variabel bebas adalah:

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan.

2. Variabel Dependen

   Menurut Sugiyono (2009:39) variabel dependen adalah:

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep /Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) Sistem administrasi perpajakan modern adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kepatuhan wajib pajak administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat. (Chaizil Nasucha, 2004:37)	1. Struktur Organisasi 2. Prosedur Organisasi 3. Strategi Organisasi 4. Budaya Organisasi (Chaizi Nasucha, 2004:69)	Ordinal	1 – 6 7 – 9 10 – 12 13 – 15
Kualitas pelayanan (X2) Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen. (Fandi Tjiptono, 2009:247)	1. Bukti langsung (*Tangibles*) 2. Kehandalan (*Reliability*) 3. Daya Tanggap (*Responiveness*) 4. Jaminan (*Assurance*) 5. Empati (*Emphaty*) (Zeithlarasuraan dan Berry dalam Suratno dan Purnama,2004)	Ordinal	16 – 18 19 – 21 22 – 24 25 – 27 28 – 30
Kepatuhan wajib pajak (Y) "Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya." (Safri nurmantu dalam Siti Kurnia, 2010:138)	1. Kepatuhan Formal 2. Kepatuhan Material (Siti Kurnia Rahayu, 2010:138)	Ordinal	31 – 37 38 – 43

Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam

bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2011 :93) skala *likert* adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

(Sumber : Sugiyono, 2011:93)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

(Sumber : Sugiyono, 2009: 75)

3.4 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pengertian Data primer menurut Umi Narimawati (2010:21) adalah sebagai beikut:

> "Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

   > "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1), variabel Kualitas Pelayanan (X_2) dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak orang pribadi.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2011 : 136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

   > "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel sistem administrasi perpajakan modern (X_1) , kualitas pelayanan (X_2) dan kepatuhan wajib pajak (Y).

Tabel 3.4
Standar Penilaian untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

(Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikutPengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{2\,r_b}{1 + r_b}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:44)

Dimana :
r1 = reliabilitas internal seluruh item
r*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

(Sumber : Barker et al, 2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

3.6 Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh keputusan apakah penelitian ini memerlukan samper atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak KPP Pratama Bandung Karees, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees 71.677 orang.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:38)

Keterangan : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Sampel dari penelitian ini yaitu 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut :

   "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Wawancara

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut :

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan danrefernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Menurut Umi Narimawati (2010:39) Observasi adalah sebagai berikut :

"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

(Sumber : Umi Narimawati 2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3.8.2 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh KPP Pratama Bandung Karees berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.8.3 Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau*

variance yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2008),

> "*Partial least square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar."

Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
e. Langkah Kelima: Estimasi
f. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*
g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

1) Merancang Model Struktural

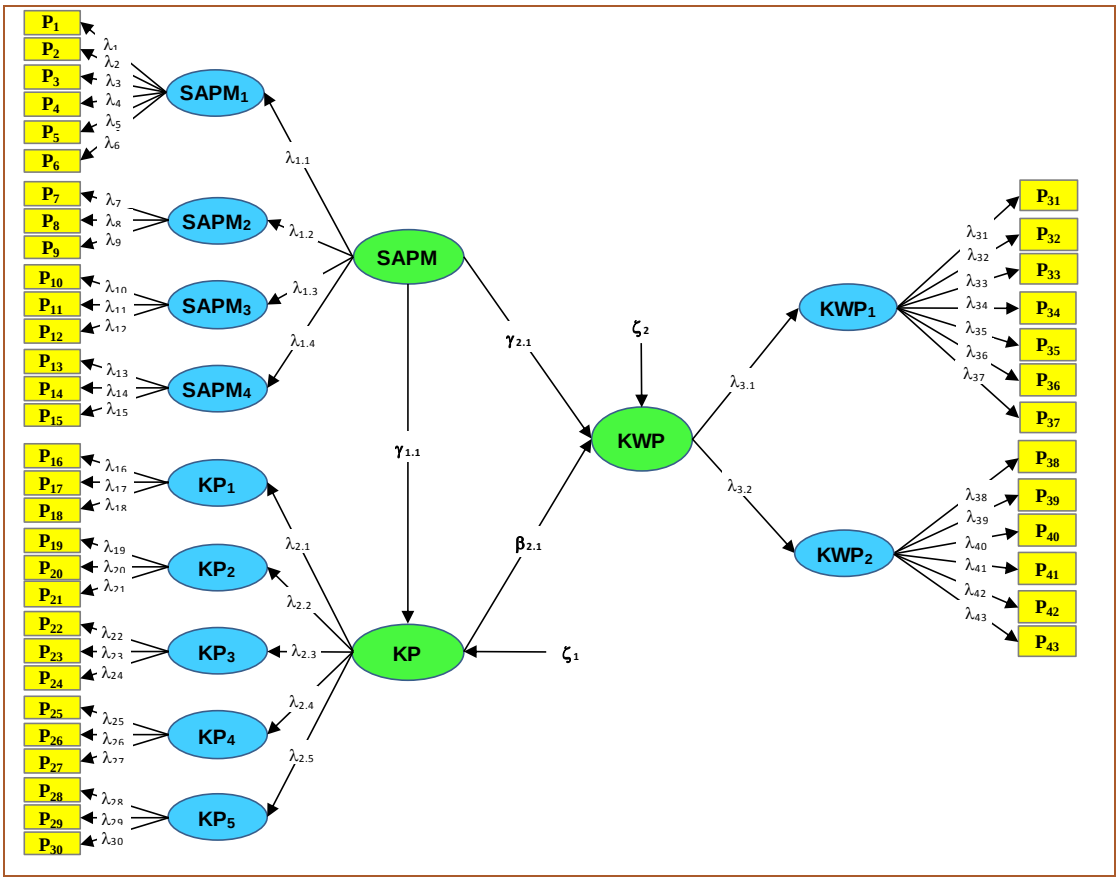
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (sistem administrasi perpajakan modern) dan dua variabel laten endogen (kualitas pelayanan dan kepatuhan Wajib Pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana sistem administrasi perpajakan modern mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepatuhan Wajib Pajak, kemudian kualitas pelayanan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.

2) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten sistem administrasi perpajakan modern terdiri dari 4 indikator dengan 15 variabel manifes. Kemudian variabel laten kualitas pelayanan terdiri dari 5 indikator dengan 15 variabel manifes dan variabel laten kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari 2 indikator dengan 13 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model.

3) Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Berdasarkan model peneltian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Full Model

Keterangan:

SAPM = Sistem administrasi perpajakan modern
KP = Kualitas Pelayanan
KWP = Kepatuhan Wajib Pajak
$\gamma_{1.1}$ = Koefisien jalur sistem administrasi perpajakan modern terhadap kualitas pelayanan
$\gamma_{2.1}$ = Koefisien jalur sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan Wajib pajak
$\beta_{2.1}$ = Koefisien jalur kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak
λ = Lamda, loading faktor variabel latent
γ = Gamma, koefisien pngruh var. eksogen terhadap endogen
ζ = Zeta, galat model

4) Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{KP} = \gamma_{1.1}\mathbf{SAPM} + \zeta_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{KWP} = \gamma_{2.1}\mathbf{SAPM} + \beta_{2.1}\mathbf{KP} + \zeta_2$$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- Model pengukuran untuk variabel latent sistem administrasi perpajakan modern (SAPM)

  $P_1 = \lambda_1 SAPM_1$
  $P_2 = \lambda_2 SAPM_1$
  $P_3 = \lambda_3 SAPM_1$
  $P_4 = \lambda_4 SAPM_1$
  $P_5 = \lambda_5 SAPM_1$
  $P_6 = \lambda_6 SAPM_1$
  $P_7 = \lambda_7 SAPM_2$
  $P_8 = \lambda_8 SAPM_2$
  $P_9 = \lambda_9 SAPM_2$
  $P_{10} = \lambda_{10} SAPM_3$
  $P_{11} = \lambda_{11} SAPM_3$
  $P_{12} = \lambda_{12} SAPM_3$
  $P_{13} = \lambda_{13} SAPM_4$
  $P_{14} = \lambda_{14} SAPM_4$
  $P_{15} = \lambda_{15} SAPM_4$

  $SAPM_1 = \lambda_{1.1} SAPM$
  $SAPM_2 = \lambda_{1.2} SAPM$
  $SAPM_3 = \lambda_{1.3} SAPM$
  $SAPM_4 = \lambda_{1.4} SAPM$

- Model pengukuran untuk variabel latent kualitas pelayanan (KP)

  $P_{16} = \lambda_{16} KP_1$
  $P_{17} = \lambda_{17} KP_1$
  $P_{18} = \lambda_{18} KP_1$
  $P_{19} = \lambda_{19} KP_2$
  $P_{20} = \lambda_{20} KP_2$
  $P_{21} = \lambda_{21} KP_2$
  $P_{22} = \lambda_{22} KP_3$
  $P_{23} = \lambda_{23} KP_3$

$P_{24} = \lambda_{24} KP_3$
$P_{25} = \lambda_{25} KP_4$
$P_{26} = \lambda_{26} KP_4$
$P_{27} = \lambda_{27} KP_4$
$P_{28} = \lambda_{28} KP_5$
$P_{29} = \lambda_{29} KP_5$
$P_{30} = \lambda_{30} KP_5$

$KP_1 = \lambda_{2.1} KP$
$KP_2 = \lambda_{2.2} KP$
$KP_3 = \lambda_{2.3} KP$
$KP_4 = \lambda_{2.4} KP$
$KP_5 = \lambda_{2.5} KP$

- Model pengukuran untuk variabel latent kepatuhan Wajib Pajak (KWP)

$P_{31} = \lambda_{31} KWP_1$
$P_{32} = \lambda_{32} KWP_1$
$P_{33} = \lambda_{33} KWP_1$
$P_{34} = \lambda_{34} KWP_1$
$P_{35} = \lambda_{35} KWP_1$
$P_{36} = \lambda_{36} KWP_1$
$P_{37} = \lambda_{37} KWP_1$
$P_{38} = \lambda_{38} KWP_2$
$P_{39} = \lambda_{39} KWP_2$
$P_{40} = \lambda_{40} KWP_2$
$P_{41} = \lambda_{41} KWP_2$
$P_{42} = \lambda_{42} KWP_2$
$P_{43} = \lambda_{43} KWP_2$

$KWP_1 = \lambda_{3.1} KWP$
$KWP_2 = \lambda_{3.2} KWP$

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model,* tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang

besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

7) Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Pada penelitian ini tedapat empat hipotesis yang akan akan diuji, yaitu satu hipotesis untuk pengujian secara simultan dan tiga hipotesis untuk pengujian secara parsial.

a. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & $\beta = 0$, Secara simultan sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 ; γ & $\beta \neq 0$, Secara simultan sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}$=0, sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kepatuhan wajib pajak.

H_{11} ; $\gamma_{1.1} \neq 0$, sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kepatuhan wajib pajak.

H_{02}; $\gamma_{2.1} = 0$, sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{12}; $\gamma_{2.1} \neq 0$, sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{03} ; $\beta_{2.1} = 0$, Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{13} ; $\beta_{2.1} \neq 0$, kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.